Portalnya Dunia Usaha

INDOLINE

www.INvestorDailyOnLINE.com

KAMIS, 5 NOVEMBER 2026 — EDISI e-PAPER 2026 - 009



InvestorDailyOnline (INDOLINE)/Heri Gagarin

Lo Kheng Hong (kiri) menjadi pembicara di hadapan peserta Capital Market Summit Expo (CMSE) 2026 di Main Hall BEI, Jakarta, Kamis (5/11/2026).

Lo Kheng Hong: Siapkan Ember Besar, Bursa akan Hujan Emas…

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) – Investor ternama, Lo Kheng Hong "me*warning*" segenap investor agar menyiapkan ember yang besar-besar, karena bakalan akan turun hujan emas.

Oleh: **Heri Gagarin**

"Kalau menurut saya, IHSG kita sudah turun dari 9.000 dan sekarang di 5.000, tentunya harga saham menjadi sangat murah (undervalued). Sementara asing dari awal tahun sampai sekarang sudah menjual sahamnya," ujar Lo Kheng Hong dalam diskusi sesi 1 pada gelaran *Capital Market Summit Expo (CMSE) 2026* di Main Hall BEI, Jakarta, Kamis (5/11/2026).

Saat ini aliran modal keluar (*capital outflow*) investor asing di pasar saham domestik telah menembus angka Rp 100 triliun.

"Ketika asing ketakutan, dan saham sekarang murah, bagi Bursa Efek Indonesia saat ini sedang hujan emas. Oleh karena itu, siapkanlah ember yang besar untuk menampung hujan emas," ujar *Full-Time Value Investor* yang juga *Warren Buffett*-nya Indonesia ini.

Lo menyarankan untuk mengoleksi saham-saham dalam jangka panjang (*long-term*). Lalu bagaimana cara mendapatkan saham yang bagus untuk dikoleksi, bagi pria yang sudah 37 tahun menjadi investor pasar modal ini punya trik tersendiri. Sangat sederhana, melihat *annual report*nya.

Pertama katanya, harus mengenali siapa pengendali perusahaan itu. "Apakah direksi atau komisarisnya orang jujur dan kompeten, saya tidak mau beli kucing dalam karung,"katanya.

Selain itu, lanjut Lo, juga harus melihat bidang usahanya yang baik. "Kalau bisa mencari perusahaan yang tidak bersaing dengan China dan India, tapi justru yang produknya dibeli oleh kedua negara itu," katanya. Dia mencontohkan, batu bara dan sawit.

Kemudian, laba perusahaan juga perlu dicermati. "Perusahaan yang untungnya kecil, saya nggak mau beli (sahamnya), saya hanya mau membeli perusahaan yang cuannya besar dan bertumbuh,"ujarnya.

Begitu pula, saham-saham yang perusahaannya bagus dengan valuasi murah."Karena resikonya akan rendah," katanya. Dan yang terakhir, tambah Lo, jika ingin membeli saham, lihatlah berapa dividen realnya. "Yang tinggi sampai 14 persen itu sangat nikmat,"ujarnya.

"Sektor yang paling bagus adalah perbankan. Kemudian komoditas, terutama batu bara dan sawit yang memiliki prospek cerah untuk dikoleksi," sarannya. (*)

Fundamental Kuat, Ekonomi Indonesia Triwulan III-2026 Tumbuh 5,47%

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) - Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan, pemerintah tetap mencermati berbagai tantangan yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat, antara lain tekanan harga pangan dan energi serta dinamika nilai tukar Rupiah.

"Untuk itu, pemerintah terus memperkuat stabilitas harga melalui pengamanan pasokan, kelancaran distribusi, pemberian subsidi, dan penyaluran bantuan sosial agar daya beli masyarakat tetap terjaga," ungkap Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam Konferensi Pers terkait Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2026 di Kantor Kemenko Perekonomian, Jakarta, Kamis (5/11/2026).

Kinerja perekonomian Indonesia tetap solid di tengah berbagai dinamika yang memengaruhi perekonomian dunia. Fundamental ekonomi yang kuat tercermin dari pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,47% pada triwulan III-2026, meningkat dari 5,29% pada triwulan II-2026, serta mencapai pertumbuhan kumulatif sebesar 5,45% (ctc).

Capaian ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di antara negara anggota G20, melampaui Tiongkok (4,5%), Korea Selatan (3,4%), Jerman (1,2%),



InvestorDailyOnline/str

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto memberikan keterangan kepada media saat Konferensi Pers Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2026 di Gedung Ali Wardhana, Jakarta, Kamis, (5/11/2026).

dan Jepang (0,7%), dengan India menjadi satu-satunya negara yang mencatatkan pertumbuhan lebih tinggi, yakni 7,8%. Sejalan dengan kinerja tersebut, sejumlah lembaga internasional, yaitu Bank Dunia, IMF, OECD, dan ADB, juga memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap terjaga pada kisaran 5,0–5,2% sepanjang 2026 dan 2027.

"Pertumbuhan di kuartal ketiga ini didorong oleh berbagai komponen yaitu permintaan domestik, daya beli masih tumbuh 5,04 persen yaitu konsumsi rumah tangga dan kontribusinya 51,97 persen dari PDB Nasional. Kemudian juga konsumsi pemerintah tumbuh positif di 8,95 persen dibandingkan tahun lalu yang pertumbuhannya sekitar 5,66 persen. Memang di dua kuartal ini, Q2 dan Q3 belanja Pemerintah digenjot dan tentu belanja Pemerintah ini sebagian dari konsumsi daripada program-program Pemerintah unggulan termasuk MBG dan juga koperasi KDKMP," rinci Airlangga Hartarto.

Lebih lanjut Airlangga menjelaskan, ekspor triwulan III-2026 tumbuh 4,59% (yoy), lebih tinggi dibanding triwulan II-2026 yang sebesar 4,07%. Impor naik 7,31% untuk kebutuhan produksi dan investasi termasuk impor bahan baku naik 27,5% dan bahan modal menunjukkan ada investasi.

Pertumbuhan triwulan III-2026 juga ditopang oleh beberapa sektor yaitu industri pengolahan dengan kontribusi terbesar 19,22% terhadap PDB dan tumbuh 5,87%, didukung kinerja industri makanan dan minuman (7,09%), kimia dan farmasi (8,10%), logam dasar (9,94%), dan alat angkutan/otomotif (6,14%). Dari sektor kimia, dampak mandatori B50 sejak 1 Juli 2026 terjadi peningkatan produksi FAME serta pemanfaatan pupuk dan investasi terkait dengan hilirisasi.

Sementara, akselerasi sektor jasa menunjukkan kinerja kuat, dimana akomodasi dan Makan Minum tumbuh 11,22%, Jasa Keuangan 8,47%, Transportasi dan Pergudangan 8,03%, serta Infokom tumbuh 7,13%. Berbagai proyek prioritas pemerintah juga mendorong sektor konstruksi tumbuh 6,42% seperti KDKMP dan Sekolah Rakyat.

Pertumbuhan juga berlanjut di seluruh wilayah Indonesia, yang tertinggi berada di wilayah Bali dan Nusra 6.08% (yoy), didorong sektor penyediaan akomodasi makan-minum (pariwisata) seiring

meningkatnya tingkat wisatawan mancanegara di tengah puncak liburan musim panas. Sementara, wilayah Jawa tumbuh 5,84% dan masih memberikan kontribusi terbesar yaitu 56,05%.

Pada Triwulan III-2026, realisasi investasi mencapai Rp528,7 triliun, tumbuh 7,6% (yoy), dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 745.634 orang, dengan porsi luar Jawa naik menjadi 51,4%. Akumulasi Jan-Sep 2026 Rp1.539,2 T atau 75% dari target, Investasi di sektor hilirisasi Triwulan mencapai Rp179,9 triliun, tumbuh 19,4% (yoy).

Pertumbuhan ekonomi turut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan Masyarakat, dimana jumlah penduduk bekerja meningkat 1,44 juta orang menjadi 147,99 juta, tingkat pengangguran turun menjadi 4,75% dari 4,85% (turun 77 ribu), dan tingkat kemiskinan turun menjadi 8,07% dari 8,25% (turun 0,43 juta).

Menko Airlangga juga menyampaikan, momentum pertumbuhan ekonomi diperkirakan tetap positif memasuki Q4-2026, tercermin dari Indeks PMI bulan Oktober 2026 yang ekspansif pada level 54,0 naik dari 52,4, tertinggi sejak Maret 2024), Indeks Kepercayaan Industri Oktober 2026 sebesar 53,77, penjualan Listrik Q3 tumbuh 9,21%, Indeks Keyakinan Konsumen September 2026 sebesar 118,1, tetap berada di level optimistis, Penjualan Eceran September 2026 tumbuh 1,4%, Penjualan Mobil September 2026 tumbuh 28,1% dimana total bulan Januari s.d. September mencapai 679 ribu, Penjualan Sepeda Motor tumbuh 15,4% dimana total Januari s.d. September 5.016.421, Kredit Bank September 2026 tumbuh 13,26%, Konsumsi Semen Domestik tumbuh 3,0%, serta Inflasi Oktober 2026 terkendali di 3,23% (yoy).

> Bersambung ke Halaman 2

ANALYST TALK



Nafan Aji

IHSG Meroket 110,49 poin, Pengaruh Sentimen Global

Jakarta, InvestorDailyOnline.com - Indeks harga saham gabungan (IHSG) meroket 110,49 poin atau 2,25% ke level 5.030,2 pada perdagangan Kamis (5/11/2026). Angka kenaikan tersebut bisa jadi karena kondisi global.

Analis Pasar Modal Nafan Aji, mengatakan sentimen global masih memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan pasar saham domestik, terutama melalui transmisi arus modal asing, nilai tukar rupiah, dan perubahan persepsi risiko investor.

Beberapa faktor yang perlu dicermati antara lain arah kebijakan suku bunga The Fed, pergerakan indeks dolar AS, dinamika geopolitik, serta volatilitas harga komoditas global.

Ketika ketidakpastian global meningkat, investor cenderung melakukan *risk-off* dengan mengalihkan dana ke instrumen yang dianggap lebih aman. Kondisi tersebut berpotensi memicu *capital outflow* dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia, sehingga memberikan tekanan terhadap IHSG dan rupiah.

Namun, pengaruh sentimen global juga perlu dilihat bersama fundamental domestik. Pertumbuhan ekonomi, stabilitas makroekonomi, kinerja emiten, serta kredibilitas kebijakan pemerintah dan otoritas pasar keuangan akan menjadi faktor penentu ketahanan pasar saham Indonesia.

Dinamika politik domestik juga dapat memberikan pengaruh signifikan, terutama apabila memunculkan ketidakpastian terhadap arah kebijakan ekonomi, stabilitas pemerintahan, serta keberlanjutan program strategis nasional. Pasar modal sangat sensitif terhadap kepastian regulasi dan konsistensi kebijakan karena keduanya memengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek bisnis dan investasi.

Apabila dinamika politik hanya bersifat sementara dan tidak mengganggu stabilitas pemerintahan maupun implementasi kebijakan ekonomi, dampaknya terhadap pasar saham biasanya cenderung terbatas. Namun, apabila berkembang menjadi risiko politik yang lebih serius, investor berpotensi meningkatkan premi risiko (*risk premium*) terhadap aset domestik, sehingga memicu volatilitas IHSG dan pelemahan rupiah.

"Investor perlu membedakan antara *political noise* dan *political risk*. Hingar-bingar politik belum tentu berdampak fundamental terhadap pasar, tetapi apabila sudah memengaruhi kepercayaan investor, kepastian regulasi, dan iklim investasi, dampaknya bisa menjadi lebih substansial," kata Nafan.

Secara keseluruhan, kombinasi sentimen global dan dinamika politik domestik akan menjadi faktor penting dalam menentukan volatilitas IHSG ke depan. Investor sebaiknya tetap mengedepankan pendekatan selektif dengan memperhatikan fundamental emiten, valuasi, likuiditas, serta manajemen risiko investasi. **(Frans S Pong)**

— BUSINESS —

OJK Catat Penghimpunan Dana di Pasar Modal Capai Rp209,77 Triliun



Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, penghimpunan dana melalui penawaran umum di pasar modal mencapai Rp209,77 triliun hingga Oktober 2026 atau sekitar 84% dari target Rp250 triliun tahun ini.

Penerbit : PT HG Smart Media SK Menteri Hukum Republik Indonesia AHU-A125584.AH.01.30.Tahun 2026 | Redaksi : INDOLINE, Indonesia Stock Exchange (IDX) Building/Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower II, Level 23, SCBD, Jln. Jenderal Soedirman Kav. 52 - 53 Lot. 2, Jakarta

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
KAMIS, 5 NOVEMBER 2026

Bank DBS Indonesia Hadirkan Dua Platform Pintar Berbasis AI



Indoline/Ist

Jakarta, InvestorDailyOnline,com (INDOLINE) — Kemajuan teknologi Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan sering kali bikin banyak pekerja cemas akan masa depan karier mereka. Namun, Bank DBS Indonesia punya sudut pandang berbeda:alih-alih takut, mereka justru membekali para karyawannya agar bisa bekerja berdampingan dengan AI.

Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank DBS Indonesia menghadirkan dua platform pintar berbasis AI, yaitu iGrow dan iCoach. Aplikasi ini berfungsi sebagai "asisten pribadi" bagi karyawan untuk memetakan arah karier, melihat kemampuan apa yang masih kurang, serta menemukan pelatihan yang paling pas sesuai kebutuhan guna menunjang pekerjaan.

Respon para pekerja pun sangat positif. Hingga saat ini, hampir 80% karyawan Bank DBS Indonesia sudah aktif menggunakan iGrow untuk merencanakan masa depan pekerjaan mereka.

Director of Human Resources Bank DBS Indonesia, Aries NP Sunu menjelaskan, kehadiran AI bukan untuk menggeser peran manusia, melainkan membantu mempermudah pekerjaan sehari-hari.

"Penggunaan AI di tempat kerja kami fokuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sifatnya rutin dan berulang. Dengan begitu, karyawan punya lebih banyak waktu untuk fokus pada hal-hal yang membutuhkan kreativitas, kerja sama tim, dan pemikiran logis manusia," ujar Aries.

Gabungkan Teknologi dan Pendampingan Manusia

Tidak hanya mengandalkan aplikasi, Bank DBS juga paham bahwa bimbingan tatap muka tetap tidak bisa digantikan. Oleh karena itu, mereka menyiapkan lebih dari 100 penasihat karier internal (*Career Advisor*) tempat karyawan bisa berkonsultasi langsung mengenai jalur perkembangan profesi mereka.

Selain itu, Bank DBS menggelar acara interaktif seperti Live Fulfilled Festival, di mana para karyawan bisa langsung mencoba berbagai perangkat AI praktis yang dapat membantu pekerjaan sehari-hari secara menyenangkan.

Guna memperkuat komitmen ini dalam jangka panjang, DBS Group juga menjalin kerja sama dengan Institute of Banking and Finance Singapore (IBF). Lewat kolaborasi ini, puluhan ribu karyawan dibekali pelatihan AI yang aman dan bertanggung jawab, sekaligus membuka peluang bagi ratusan talenta muda untuk bergabung melalui program magang dan Management Associate.

Melalui langkah-langkah ini, Bank DBS ingin membuktikan bahwa transformasi digital di dunia perbankan bisa berjalan seiring dengan peningkatan kualitas para pekerjanya. Dilihat dari komitment DBS dalam mendorong pemanfaatan AI, diakui melalui penghargaan World's Best AI Bank 2025 dalam ajang AI in Finance Awards 2025 yang diselenggarakan oleh Global Finance**. (YAR)**



InvestorDailyOnline.com (INDOLINE)/ist

Affiliate Community Life's Good Creator Club

Affiliate creator membuat konten mengenai produk LG Electronics Indonesia di sela kegiatan edukasi Affiliate Community Life's Good Creator Club di Jakarta, Selasa (3/11/2026). Memasuki penyelenggaraan kedua sejak program ini diperkenalkan pada akhir Agustus 2026, menjadi bagian dari upaya LG membangun ekosistem kreator digital, di mana peserta mendapatkan pembekalan mengenai pembuatan konten singkat yang efektif, strategi pemasaran afiliasi, serta pengembangan konten untuk meningkatkan performa penjualan dan Gross Merchandise Value (GMV).

OJK Catat Penghimpunan Dana di Pasar Modal Capai Rp209,77 Triliun

Jakarta, InvestorDailyOnline (INDOLINE) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat, penghimpunan dana melalui penawaran umum di pasar modal mencapai Rp209,77 triliun hingga Oktober 2026 atau sekitar 84% dari target Rp250 triliun tahun ini.



InvestorDailyOnline.com (INDOLINE)/ist

"Minat korporasi domestik untuk melakukan penghimpunan dana melalui penawaran umum di pasar modal masih cukup tinggi," kata Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif, dan Bursa Karbon OJK, Hasan Fawzi di Jakarta, kemarin.

Disampaikan, penghimpunan dana IPO berasal dari 179 penawaran umum yang berlangsung sepanjang Januari hingga Oktober 2026. Berdasarkan data OJK, penghimpunan dana tersebut meningkat Rp23,74 triliun dibandingkan realisasi hingga September 2026 sebesar Rp186,03 triliun.

Dari total penghimpunan dana hingga Oktober, penawaran umum berkelanjutan efek bersifat utang dan/atau sukuk (PUB EBUS) menjadi penyumbang terbesar dengan nilai Rp144,94 triliun melalui 141 penawaran umum. Selanjutnya, sebanyak 20 penawaran umum terbatas (PUT) menghimpun Rp51,99 triliun, disusul 11 penawaran umum EBUS senilai Rp10,68 triliun, serta tujuh penawaran umum perdana saham (*initial public offering*/IPO) senilai Rp2,16 triliun.

Di luar realisasi tersebut, OJK mencatat masih terdapat 26 rencana penawaran umum dalam antrean (*pipeline*) dengan nilai indikatif sebesar Rp24,46 triliun. Dari jumlah tersebut, delapan merupakan rencana IPO dengan nilai indikatif Rp9,15 triliun. Adapun rencana lainnya mencakup tiga PUT, satu penawaran umum EBUS, dan 14 penawaran umum berkelanjutan EBUS.

Dengan capaian Rp209,77 triliun, penghimpunan dana melalui pasar modal telah mencapai 83,91 persen dari target OJK sebesar Rp250 triliun pada 2026, sehingga masih terdapat selisih Rp40,23 triliun terhadap sasaran tersebut.

Meski demikian, Hasan mengingatkan realisasi penghimpunan dana hingga akhir tahun tetap bergantung pada kondisi pasar dan keputusan masing-masing perusahaan untuk menerbitkan efek."Realisasi penawaran umum hingga akhir tahun akan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dinamika pasar, minat investor, serta pertimbangan emiten dalam menentukan momentum penerbitan dan biaya pendanaan," ujar dia.

Sementara, penghimpunan dana melalui skema urun dana berbasis efek (*securities crowdfunding*/SCF) secara kumulatif mencapai Rp2,09 triliun hingga 29 Oktober 2026, meningkat dari Rp2,06 triliun pada akhir September. OJK menyatakan akan terus mendorong pemanfaatan pasar modal sebagai sumber pembiayaan bagi korporasi, dengan tetap mengutamakan keterbukaan informasi dan perlindungan investor di tengah dinamika pasar keuangan.

"OJK dalam hal ini akan terus mencermati perkembangan tersebut dan terus mendorong pemanfaatan pasar modal sebagai sumber pembiayaan dengan tetap mengedepankan kualitas keterbukaan informasi dan juga perlindungan kepada investor," ucap Hasan**. (AHM)**

Fundamental Kuat, Ekonomi Indonesia Triwulan III-2026 Tumbuh 5,47%

> Sambungan dari hal 1

Lebih lanjut, Pemerintah terus menjaga stabilitas harga pangan dan energi melalui penguatan pasokan, distribusi, dan subsidi, di tengah risiko iklim dan geopolitik. Di sektor pangan, stok cadangan beras pemerintah (CBP) mencapai 4,56 juta ton dan penyaluran SPHP beras mencapai target 828 ribu ton, bantuan pangan beras Juli s.d. September terealisasi 97,01%, serta sebanyak 997,3 ribu ton akan disalurkan pada Oktober hingga Desember 2026. Pemerintah juga menyiapkan event Diskon Nasional seperti Diskon transport Nataru, BINA Great Sale, dimana di tahun 2025 menghasilkan Rp31 triliun, dan Harbolnas dimana di tahun 2025 menghasilkan Rp36,4 triliun. Di sektor energi, stabilitas harga energi terus dijaga melalui subsidi dan insentif industri, termasuk Insentif Bea Masuk 0% untuk sejumlah bahan baku dan komponen industri serta BBM bersubsidi bagi nelayan.

Sektor UMKM juga terus diperkuat melalui perluasan akses pembiayaan produktif terus diperluas yang sekaligus untuk penciptaan lapangan kerja. Per 5 November 2026, kredit program telah terlaksana Rp303,9 triliun atau 92,17% dari plafon, kepada 4,37 juta debitur dengan penyerapan 13,13 juta tenaga kerja. Sebesar 68,09% pembiayaan disalurkan ke sektor produksi, ini menunjukkan komitmen Pemerintah dalam memperkuat ekonomi riil. Kemudian yang terbaru, Kredit Perempuan Pra Sejahtera (KPPS) dengan bunga flat 8%.

Program Stimulus Pemerintah

Pemerintah menyiapkan stimulus akhir tahun 2026 guna menjaga daya beli masyarakat dan mendukung mobilitas periode Natal dan Tahun Baru melalui program bantuan masyarakat pada Oktober hingga Desember mencakup pembukaan rekening baru dengan saldo awal Rp50 ribu bagi sekitar 25,16 juta penduduk dewasa pada desil 1–4, bantuan pangan berupa 10 kg beras per bulan bagi 33,24 juta keluarga, bantuan Subsidi Upah sebesar Rp900 ribu bagi sekitar 13,3 juta pekerja dengan gaji maksimal Rp3,5 juta atau di bawah UMP. Kemudian, Pemerintah juga memberikan berbagai insentif transportasi selama libur Nataru, meliputi PPN DTP 100% tiket pesawat ekonomi domestik untuk 3,75 juta penumpang dengan periode penerbangan 22 Desember 2026 s.d. 10 Januari 2027, diskon sebesar 30% tiket kereta api untuk 1,04 juta penumpang dengan periode perjalanan 22 Desember 2026 s.d. 4 Januari 2027, Kapal laut PELNI untuk 414 ribu penumpang dengan periode perjalanan 17 Desember 2026 s.d. 10 Januari 2027, tarif jasa pelabuhan gratis penyeberangan ASDP di 14 pelabuhan untuk 1,42 juta orang dengan periode perjalanan 22 Desember 2026 s.d. 10 Januari 2027.

Sedangkan untuk tahun 2027, Pemerintah menyiapkan berbagai stimulus ekonomi yang dikelompokkan melalui tiga fokus utama. Pertama, dari sisi ketenagakerjaan, Pemerintah memperkuat Program Magang Nasional bagi 150 ribu peserta yang dimulai bulan April 2027), memperluas Program Vokasi Nasional menjadi 300 ribu peserta, serta meningkatkan manfaat Jaminan Kehilangan Pekerjaan bagi korban PHK.

Kedua, dari sisi perpajakan fasilitas PPh Pasal 21 DTP bagi pekerja berpenghasilan hingga Rp10 juta per bulan, untuk rencana kenaikan batas PTKP sedang dalam pembahasan, serta pembebasan PPN atas emas perhiasan berkadar 99,9%. Ketiga, dari sisi perlindungan sosial dan perumahan, yaitu diskon iuran JKK dan JKM sebesar 50% bagi pekerja bukan penerima upah, fasilitas PPN DTP 100% untuk pembelian rumah atas harga jual hingga Rp 2 miliar maksimal Rp 5 miliar, serta KPR bersubsidi bagi Masyarakat Berpenghasilan Tanggung (MBT) dengan bunga tetap 6 persen.

"Capaian pertumbuhan yang sebesar 5,47% ini menunjukkan bahwa kebijakan yang diambil oleh Pemerintah, dipimpin Bapak Presiden Prabowo ini sudah on the right track dengan fundamental yang kuat, investasi terus meningkat, tentu dukungan kebijakan yang terarah, terus akan dijalankan, dan tentu terdapat berbagai macam tantangan yang perlu diselesaikan," pungkas Menko Airlangga. **(R/FSP)**

INDOLINE
Portalnya Dunia Usaha
www.INvestorDailyOnLINE.com
KAMIS, 5 NOVEMBER 2026





Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2026 Dorong Berinvestasi Cerdas, Terencana

Oleh: **Heri Gagarin (Wartawan INDOLINE)**

Jakarta, InvestorDailyOnline.com (INDOLINE) – PT Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menggelar Capital Market Summit & Expo (CMSE) 2026 guna meningkatkan literasi dan inklusi pasar modal, sekaligus mendorong masyarakat berinvestasi secara cerdas dan terencana.

Kegiatan yang berlangsung pada 5–7 November 2026 di Main Hall BEI, Jakarta ini mengusung tema "Satu Langkah Investasi, Berjuta Peluang Masa Depan".

CMSE 2026 mengajak masyarakat mengenal pasar modal lebih dekat, memahami berbagai instrumen investasi, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan.

Menurut Direktur Utama BEI, Jeffrey Hendrik, pertumbuhan jumlah investor perlu diimbangi dengan pemahaman yang baik mengenai produk investasi, tujuan keuangan, dan risiko yang menyertainya.

Investasi bukan sekadar tentang seberapa cepat seseorang memulai, tetapi juga membutuhkan persiapan, perencanaan, dan konsistensi untuk mencapai tujuan keuangan.

"Seperti marathon, investasi bukan sekadar tentang seberapa cepat kita memulai atau seberapa jauh kita ingin melangkah, tetapi juga tentang bagaimana kita mempersiapkan diri, menjaga ritme, dan tetap konsisten untuk mencapai tujuan," kata Jeffrey di sela pembukaan CMSE 2026, Kamis (5/11/2026). Event ini diselenggarakan bersama PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dengan dukungan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

FOTO-FOTO: InvestorDailyOnline.com (INDOLINE)/Heri Gagarin

















